

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berpengaruh pada aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menyimak, serta membaca. Seorang pelajar atau siswa dikatakan telah mampu menulis dengan baik dan benar apabila mampu mengungkapkan maksud dengan runtut dan jelas sehingga dapat dipahami orang dengan baik sesuai dengan apa yang dimaksud.

Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan itu tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Makin sering seseorang berlatih menulis, tentunya semakin terampil ia menulis dan kualitas tulisannya pun tentu akan lebih baik.

Salah satu jenis keterampilan menulis sebagaimana yang diutarakan di atas adalah keterampilan menulis cerpen. Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang isinya berupa cerita rekaan. Cerita itu didapat dari pengalaman menarik orang itu sendiri, pengalaman orang lain atau imajinasi pengarang. Isi sebuah cerpen singkat dan padat.

Dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerpen itu penting bagi remaja khususnya pelajar. Bagi pelajar, pokok bahasan menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam KTSP SMP/MTS kelas IX semester ganjil yaitu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Di dalam pengembangan dan implementasi materi tersebut diharapkan siswa mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

Sekolah sebagai pusat pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa menjadi manusia sejati. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan kreativitas dan mengungkapkan buah pikiran dari sesuatu hal yang dibacanya. Guru juga memerlukan beberapa metode, model tertentu dalam proses belajar mengajar dengan para siswanya.

Secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pertama faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Kedua, faktor *eksternal* (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, terakhir, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode dan model yang digunakan guru kepada siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran (Muhibbin, 2003: 145-146)

Fenomena yang sering ditemui di kelas adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran, sebagai akibatnya akan terbentuk suatu komunitas siswa yang pasif dan tidak terbiasa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Siswa menganggap sistem pembelajaran yang dilakukan guru saat ini kurang memberikan kebebasan berfikir bagi siswa, pengajaran diarahkan dalam bentuk hafalan bukan keterampilan (<http://ekifamily.bloghi.com/2005>)

Sejalan dengan hal itu kelemahan yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis cerpen, kebanyakan siswa kurang mampu menyesuaikan isi cerpen dengan tema dan menggambarkan tokoh sesuai dengan cerita.

Kenyataan itu diperkuat dengan pernyataan Helvy Tiana Rosa, bahwa cerpenis pemula masih memiliki kelemahan dalam menulis cerpen. Beberapa kelemahan itulah yang membuat redaktur harus mengedit berat naskah-naskah cerpen tersebut atau tidak dimuat sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis cerpen remaja antara lain, tidak adanya minat siswa membaca cerpen, tidak pahamnya siswa tentang cerpen remaja, dan guru tidak memiliki model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi anak dalam menulis cerpen remaja dan menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) suatu model pembelajaran tentang cerpen remaja dapat dihadirkan dengan memanfaatkan teknologi berbasis komputer. Komputer dapat bekerja atau dijalankan karena ada *software/program* di dalamnya. *Software/program* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran multimedia, adalah *microsoft office (microsoft word, microsoft excel dan microsoft powerpoint)*, *software design photo, editing film dan macromedia flash*. Dengan menginstal berbagai program/*software* tersebut, kita dapat membuat media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi menarik dan lebih inovatif.

Macromedia flash Cs3 merupakan sebuah program aplikasi standar *authoring tool* profesional yang dikeluarkan oleh perusahaan internasional *Macromedia* yang digunakan untuk membuat animasi vektor dan bitmap yang sangat menakjubkan untuk keperluan pembangunan situs web, banner, tombol

animasi, menu interaktif, interaktif form isian, *e-card*, *screen server* dan pembuatan situs web atau pembuatan aplikasi-aplikasi web lainnya. (Suciadi, 2003).

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Komputer Program *Macromedia Flash Cs3* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen remaja Siswa Kelas IX SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011”

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan fenomena rendahnya kemampuan menulis cerpen remaja siswa seperti dijabarkan pada latar belakang masalah sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul, yaitu:

1. siswa kurang berminat membaca jenis karya sastra anak (puisi dan prosa anak) sehingga sulit menulis karya sastra anak khususnya cerpen remaja,
2. rendahnya pemahaman siswa terhadap cerpen remaja,
3. guru masih sulit merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran sastra.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Program *Macromedia Flash Cs3* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen remaja Siswa Kelas IX SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. berapa rata-rata kemampuan menulis cerpen remaja siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Program *Macromedia Flash Cs3*?
2. berapa rata-rata kemampuan menulis cerpen remaja siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Media Cetak?
3. apakah Model Pembelajaran Berbasis Komputer Program *Macromedia Flash Cs3* lebih efektif dari Model Pembelajaran Berbasis Media Cetak untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen remaja siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. menggambarkan kemampuan menulis cerpen remaja yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Media Cetak siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011.
2. menggambarkan kemampuan menulis cerpen remaja yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer *Program Macromedia Flash Cs3* siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011.
3. menggambarkan perbandingan hasil belajar menulis cerpen remaja siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011 yang diajari

dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Media Cetak dengan Model Pembelajaran Berbasis Komputer *Program Macromedia Flash Cs3*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. sebagai gambaran kemampuan menulis cerpen remaja siswa kelas IX SMP Negeri 41 Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Program *Macromedia Flash Cs3*.
2. sebagai gambaran kemampuan menulis cerpen remaja siswa kelas IX SMP Negeri 41 Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Media Cetak.
3. sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengapresiasi karya sastra khususnya menulis cerpen remaja.
4. sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa dan sastra Indonesia.
5. sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.